

**EDUKASI PEMAHAMAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI MA
SERAMBI MAKKAH BAITUL QUR'AN AL ASKAR KENDARI**

**EDUCATION ON UNDERSTANDING OF ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH AT
MA SERAMBI MAKKAH BAITUL QUR'AN AL ASKAR KENDARI**

Sartiah Yusran^{1*}, Laode Muhammadin Matahan², Maemuna³, Muh. Adnan Ramadhan⁴,
Nur Anisa⁵, Rahmatia⁶, Restuaji Bagas Khairul Umam⁷, Riska⁸

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

² Bahteramas Hospital, Jl. Pierree Tandean No. 50, Kendari Sulawesi Tenggara

³ Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Oputa Yi Koo, Jl. Dr. Sam Ratulangi, Kendari

⁴ Puskesmas Labibia, Jl. Imam Bonjol, Kendari Sulawesi Tenggara

⁵ Puskesmas Soropia, Konawe, Sulawesi Tenggara

Email : s.yusran@uho.ac.id

Abstrak: Masa remaja adalah masa periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, mental dan penyesuaian sosial yang penting menjadi dewasa. Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja melalui edukasi penyuluhan. Metode: Remaja memperoleh edukasi dengan metode yang interaktif dan media yang menarik terkait Kesehatan reproduksi dengan bantuan media video edukasi dan powetpoint sehingga penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini, dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Melalui edukasi ini, diharapkan para remaja dapat lebih bijak dalam menjaga kesehatan diri, seperti menjaga kebersihan pribadi, menghindari kebiasaan buruk serta menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga dan mengonsumsi makanan bergizi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat, Remaja

Abstract: Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, marked by physical, emotional, mental development, and important social adjustments to adulthood. Reproductive health in adolescents is a health condition related to reproductive organ health issues, whose readiness begins in adolescence, marked by the first menstruation in adolescent girls or wet dreams in adolescent boys. The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding of adolescent reproductive health through educational counseling. Method: Adolescents receive education using interactive methods and interesting media related to reproductive health with the help of educational videos and PowerPoint so that the delivery of information becomes more interesting and easy to understand. The results of this activity show that this community service activity can increase adolescent awareness of the importance of maintaining physical, mental, and social health as part of the process towards adulthood. Through this education, it is hoped that adolescents can be wiser in maintaining their health, such as maintaining personal hygiene, avoiding bad habits and implementing a healthy lifestyle by exercising and consuming nutritious food.

Keywords: Reproductive Health, Counseling, Community Service, Adolescents

Article History:

Received	Revised	Published
27 November 2025	10 Januari 2026	15 Januari 2026

Pendahuluan

Masa remaja adalah masa periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, mental dan penyesuaian sosial yang penting menjadi dewasa. Remaja ialah suatu kelompok yang rentan pada masalah kesehatan reproduksi, terutama dalam aspek seksual karena pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan mencoba hal-hal yang baru. Namun pada fase ini remaja belum mempunyai pengetahuan yang luas dan pengalaman yang sangat terbatas.

World Health Organization (2024) menyebutkan sekitar 1,3 miliar atau 16% populasi dunia adalah remaja, yaitu individu berusia 10-19 tahun. BPS (Badan Pusat Statistik) Nasional 2023 mencatat jumlah remaja di Indonesia dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 44,25 juta jiwa.

Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan organ reproduksi, yang kesiapannya dimulai sejak usia remaja ditandai oleh haid pertama kali pada remaja perempuan atau mimpi basah bagi remaja laki-laki. Kesehatan reproduksi remaja meliputi fungsi, proses, dan sistem reproduksi remaja. Sehat yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata bebas dari penyakit atau dari cacat saja, tetapi juga sehat baik fisik, mental maupun social (Dinkeskota, 2022).

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi komprehensif dan akurat terkait kesehatan reproduksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya menciptakan kondisi fisik dan mental yang optimal. Melalui penyuluhan ini, remaja dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri, pentingnya kebersihan pribadi, pola hidup sehat, serta penghindaran dari perilaku berisiko.

Rendahnya akses terhadap informasi yang kredibel serta terbatasnya pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini. Hal ini menyebabkan remaja seringkali mendapatkan informasi yang tidak akurat melalui media sosial atau teman sebaya yang kurang paham, sehingga meningkatkan resiko perilaku yang tidak aman.

Di sisi lain, masyarakat masih cenderung menganggap topik kesehatan reproduksi sebagai sesuatu yang tabu, mengakibatkan banyak remaja merasa tidak nyaman untuk bertanya atau mencari bantuan jika mengalami kekhawatiran terkait kesehatan reproduksi mereka. Dukungan dari orang tua dan guru juga sangat penting dalam proses edukasi kesehatan reproduksi ini. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan dukungan yang baik dari lingkungan terdekat, remaja akan merasa lebih nyaman dalam bertanya dan mendapatkan informasi yang benar. Lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengatasi perubahan fisik dan emosional yang mereka alami selama pubertas dengan lebih baik.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan para remaja akan memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini sebagai investasi untuk masa depan yang lebih sehat dan sejahtera. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksi, serta mendukung mereka dalam menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

Metode

Kegiatan ini dilakukan di Jalan Lamasa, Kelurahan Matabubu, Kecamatan Poasia Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini dilakukan di MA Serambi Makkah Baitul Qur'an Al Askar kendari. Secara geografis Kelurahan Matabubu terletak pada koordinat astronomis antara 3°58'59" hingga 4°1'04" Lintang Selatan dan 122°33'50" hingga 122°34'32" Bujur Timur (BPS Kota Kendari 2025). Kelurahan Matabubu memiliki luas 300 Ha dengan jumlah penduduk 786 orang. Sebagai wilayah yang terus berkembang di Kota Kendari, kelurahan ini memiliki posisi strategis yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Anggoeya di sisi utara dan Kelurahan Lapulu di sisi timur, dengan karakteristik wilayah yang mencakup kawasan pemukiman.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah remaja usia 16-18 tahun yang bersekolah di MA Serambi Makkah Baitul Qur'an Al Askar kendari dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini. Semua remaja dikumpulkan di aula sekolah. Tahapan kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 23 November 2025, pukul 09.00 – Selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari santri dan santriwati, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan sambutan pembuka kepada kepala sekolah Madrasa Aliyah dan perkenalan dari tim pelaksana kepada seluruh peserta.
2. Memberikan edukasi kepada santri dan santriwati mengenai pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja dengan bantuan media video edukasi dan powetpoint.
3. Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab dan memberikan quiz untuk yang memperdalam pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi remaja.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan tentang “Kesehatan Reproduksi Remaja” di MA Serambi Makkah Baitul Qur'an Al Askar kendari telah terlaksana dengan baik dan lancar pada hari Minggu, 23 November 2025, pukul 09.00 – Selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta yang terdiri dari santri dan santriwati.

Pengetahuan remaja sekitar tentang kesehatan reproduksi masih sangat minim dan sangat penting untuk diperhatikan orang tua. oleh karena itu remaja juga perlu diberikan informasi yang lebih dalam, sosialisasi dan pengetahuan yang umum mengenai kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja.

Edukasi yang dilakukan menggunakan metode penyuluhan yaitu memaparkan materi tentang kesehatan reproduksi remaja untuk masa depan yang sehat. Selama kegiatan berlangsung remaja yang hadir sangat antusias mendengarkan, kemudian mengajukan pertanyaan dan memberikan quiz yang dapat dijawab dengan baik serta membuat remaja memahami ringkasaan materi.



Gambar 1. Proses Kegiatan Penyuluhan

Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai dan bagaimana pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, yaitu dengan melihat tingkat keaktifan peserta saat berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta kemampuan mereka menjawab pertanyaan dasar terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik langsung dari peserta mengenai materi, cara penyampaian, dan manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti penyuluhan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode penyuluhan, memperbaiki kelemahan yang ditemukan, serta menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih optimal.

Dari hasil evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Melalui edukasi ini, diharapkan para remaja dapat lebih bijak dalam menjaga kesehatan diri, seperti menjaga kebersihan pribadi, menghindari kebiasaan buruk serta menerapkan pola hidup sehat dengan berolahraga dan mengonsumsi makanan bergizi.



Gambar 2. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai pentingnya mengenal perubahan tubuh, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta membangun perilaku sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, remaja mampu memahami risiko yang dapat muncul akibat perilaku berisiko serta pentingnya membuat keputusan yang tepat dalam pergaulan. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran

remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik, mental, dan sosial sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk generasi remaja yang lebih sehat, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah MA Serambi Makkah Baitul Qur'an Al Askar kendari beserta Santri dan Santriwati, yang memberikan kami kesempatan guna melaksanakan kegiatan penyuluhan. Terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo dan Dosen Pengampuh Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi yang telah memberi dukungan pada kegiatan ini.

Referensi

- Alwi, F., Setiawan, Asrizal. (2018). *Quality of life of patients with wnd-stoma in Medan: Aphenomenological study*. Belitung Nursing Journal, 4(1), 8-12.
- BPS Kota Kendari. (2025). *Kota Kendari dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kota Kendari.
- Kemenkes RI. (2020). *Laporan kesehatan reproduksi remaja Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, R. S. (2020). *Pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 12(2), 45-50.
- Rahmawati, N. (2023). *Stigma sosial tentang kesehatan reproduksi di masyarakat*. Jurnal Psikologi Sosial, 5(3), 120-130.
- Rohmatunnisa, D. (2021). *Peran penyuluhan kesehatan reproduksi dalam mencegah penyakit menular seksual di kalangan remaja*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 77-84.
- World Health Organization. *Maternal Mortality*. [Online] 2024